

Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Oleh :

Rahmat Sayyid Al-Nuzul Yunus¹, Fatimah Djafar², Wiwik Pratiwi³

PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, FITK IAIN Sultan Amai
Gorontalo, PIAUD FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email : rahmatsayyid24@gmail.com, fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id,
wiwikpratiwi@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di MIM Pone. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, yang sesuai dengan indikator fasilitas pembelajaran. Angket yang diberikan terdiri dari 30 item pernyataan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai dari t_{hitung} sebesar $6,606 > 1,706$. Untuk mengetahui nilai t_{table} dengan derajat kebebasan (dk) = 26 dan taraf signifikansi (α) = 0,05 dilakukan penghitungan, dari hasil perhitungan didapat nilai $t_{tabel} = 1,706$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{table} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MIM Pone.

Kata Kunci: Fasilitas Pembelajaran, Motivasi Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of learning facilities on students' learning motivation at MIM Pone. This research uses correlational research using quantitative methods to obtain complete and in-depth information. The instrument used to collect data in this study is a questionnaire, which is in accordance with the indicators of learning facilities. The questionnaire given consists of 30 statement items. The sample in this study amounted to 26 people. The sampling technique used is simple random sampling technique. Analysis of research data using simple regression analysis. The results showed that the value of t_{count} was $6.606 > 1.706$. To determine the value of t_{table} with degrees of freedom (dk) = 26 and significance level (α) = 0.05, calculations were carried out, from the results of calculations obtained the value of $t_{table} = 1.706$. By comparing the values of t_{count} and t_{table} , it is obtained that $t_{count} > t_{table}$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted, thus the results of this study indicate that learning facilities have a significant influence on students' learning motivation at MIM Pone.

Keywords: Learning Facilities, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak memiliki peran yang statis melainkan dinamis, untuk itu harus selalu ada pembaruan-pembaruan secara terus menerus. Pendidikan itu sendiri untuk menciptakan generasi yang berkehidupan cerdas, damai, terbuka, ramah serta demokratis.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan individu dalam membangun bangsa dan negara. Kesuksesan suatu budaya tergantung kepada cara masyarakat mengenali, menghargai, dan menggunakan sumber daya manusia dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang di berikan kepada anggota masyarakatnya dan kepada siswa¹.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (ayat 1), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya².

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan³. Pendidikan bisa dikatakan sebagai pengalaman – pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

¹ Verawati dan Al Junaid Bakari, “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar,” *EDUCATOR :Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57.h.57>

² Dewi Monalisa Kadir dan Asriyati Nadjamuddin, “Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika,” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 (2020): 107–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166.h.108>

³ Sri Susanti Oliy and Amalia Rizki Pautina, “PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP” 1, no. 1 (2020): 73–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71.h.74>

Sebagaimana perintah Allah SWT untuk belajar sesuai dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dituliskan langsung dalam Q.S Al-Mujadillah Ayat 11.

Terjemahnya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : "Berlapanglah-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan⁴.

Berdasarkan ayat di atas, keutamaan menuntut ilmu sangatlah penting dan barang siapa yang memiliki ilmu maka ia akan diangkat oleh Allah SWT ke beberapa derajat.

Undang-Undang di Indonesia juga mengatur mengenai pendidikan. Seperti yang telah tertuang pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah "keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional". Sementara itu, tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh undang – undang ini adalah "untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁵.

Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tersistematis dan terencana. Pendidikan yang tidak terencana dengan baik akan mempengaruhi (kuatitas) pendidikan itu sendiri sehingga tujuan pendidikan yang sesuai dengan UU tidak dapat berjalan dengan baik. Pendidikan harus dipersiapkan secara matang dari segi kualitas guru, kelas, media pembelajarannya, metode mengajarnya, serta fasilitas belajar.

Pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran disekolah yang efektif dan kondusif merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan pendidikan terjadi melalui

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Thoha Putra, 2019).

⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Kemendikbud*, 2003.

beberapa proses dan sistem yang terdiri dari berbagai komponen, antara lain: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber dan alat evaluasi⁶. Selain itu, banyak faktor fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi langsung kemajuan pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai tujuannya untuk mendukung proses pembelajaran agar memudahkan siswa dalam menyalurkan bakat dan menumbuhkan semangat lebih optimal.

Fasilitas belajar merupakan suatu sarana maupun alat yang digunakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan maupun sedang berlangsung dengan tujuan menunjang kegiatan pembelajaran. Karena fasilitas menjadi komponen penting bagi pembelajaran⁷, maka fasilitas harus bisa dikelola dengan baik. Fasilitas ini dapat berupa sarana maupun prasarana yang ada di dalam lembaga sekolah. Selain itu, fasilitas belajar termasuk salah satu faktor pendukung dalam tercapainya keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka bisa dipastikan proses pembelajaran akan optimal.

Pengelolaan pendidikan saat ini sudah mengetahui perlunya tersedia fasilitas pendidikan untuk membangun sekolah yang bermutu, akan tetapi bukan berarti pengetahuan mereka yang cukup diteliti, juga belum berarti bahwa teori-teori tentang itu sudah mereka kuasai. Fasilitas pembelajaran yang mendasar seperti tempat belajar dan alat-alat belajar yang sederhana memang sudah mereka kenal.

Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian motivasi belajar siswa. Fasilitas di sebuah lembaga atau institusi pendidikan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Pasalnya, keberadaan fasilitas akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif.

⁶ Amalia Rizki Pautina, "Efektivitas Konseling Kognitif Dalam Mengatasi Disleksia Pada Anak Kelompok B TK Damhil DWP UNG Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2014/2015," *Irfani* 12, no. 1 (2016): 146–58, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/465/382>.

⁷Ria Asih Aryani Soemitro and Hitapriya Suprayitno, 'Pemikiran Awal Tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas', *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2018

Tetapi pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum mampu untuk menyiapkan peserta didik yang siap bersaing atau berkompeten. Hal tersebut, dikarenakan untuk menyiapkan peserta didik yang berdaya saing yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kegiatan belajar-mengajar, adanya media penunjang, alat peraga, peserta didik itu sendiri dan pengelolaan fasilitas pembelajaran lainnya.

Faktor tersebut saling mempengaruhi antar faktor lainnya. Namun demikian faktor yang paling penting ialah faktor sarana dan prasarana, masih ada sarana ataupun prasarana yang belum tersedia sehingga masih ada siswa yang belum pada saat kegiatan belajar mengajarnya dan pembelajaran saat ini masih kurang untuk mendorong motivasi belajar siswa, karena fasilitas pembelajaran merupakan tolak ukur sekolah demi menghasilkan para peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan observasi pada tanggal 05 Oktober 2020 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Pone, peneliti menemukan motivasi belajar siswa masih cukup rendah. Tentu hal ini yang menjadi perhatian serius bagi guru. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tentu dipengaruhi beberapa faktor dan yang terpenting terletak pada sektor fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Fasilitas belajar di sekolah tersebut sudah sebagian tersedia tapi belum lengkap ataupun memadai. Sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti perpustakaan, meja dan kursi dan juga jaringan internet. Namun fasilitas itu semua belum dipergunakan secara optimal. Seperti untuk proyektor LCD-nya sudah tidak bisa digunakan lagi sehingga guru di sekolah tidak dapat memanfaatkannya. Selain itu, buku-buku yang ada di perpustakaan juga kurang memadai, masih banyak yang materinya kurang lengkap.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIM Pone”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis mengambil pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional. Penelitian kuantitatif ialah sebuah penelitian yang menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang didapatkan terdiri dari angka yang dianalisis dan mengacu pada proses statistik atau sebuah perhitungan.

Metode penelitian kuantitatif biasanya diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel ini biasanya dilakukan secara random dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian serta analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁸.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang ada di MIM Pone yang berjumlah 104 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini sebanyak 26 orang siswa.

Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan rumus untuk mencari korelasi seperti berikut ini :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan rumus korelasi *product moment*:

- N = Banyaknya pasangan data x dan y
- $\sum x$ = Total dari jumlah variabel x
- $\sum y$ = Total dari jumlah variabel y
- $\sum x^2$ = Kuadrat total jumlah dari variabel x
- $\sum y^2$ = Kuadrat total jumlah dari variabel y
- $\sum xy$ = Hasil perkalian dari total jumlah dari variabel x dan total jumlah dari variabel y.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Angket

1. Uji Validitas

Untuk pengujian validitas itu sendiri diujikan dengan bantuan program *SPSS versi 28*. Sebelum melakukan validitas peneliti menyiapkan 30 item pernyataan untuk variabel X (Fasilitas pembelajaran) dan juga 30 item pernyataan untuk variabel Y (Motivasi Belajar). Setelah pengujian validitas terdapat beberapa item yang tidak valid pada variabel X (Fasilitas Pembelajaran) yaitu : Item pernyataan nomor 1, 2, 3,13, 14, 15, 19, 21, 26, 28, 29. Sedangkan untuk variabel Y (Motivasi belajar) item yang tidak valid yaitu : 1, 2, 3, 12, 17, 25, 29, 30. Adapun penyajian validitas data, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini beserta nilai R_{hitung} dan juga R_{tabel} .

Tabel 1
Validitas Data X (Fasilitas pembelajaran)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	STATUS
1	0,188	0,388	Tidak Valid
2	0,182	0,388	Tidak Valid
3	0,365	0,388	Tidak Valid
4	0,504	0,388	Valid
5	0,556	0,388	Valid
6	0,405	0,388	Valid
7	0,694	0,388	Valid
8	0,614	0,388	Valid
9	0,620	0,388	Valid
10	0,500	0,388	Valid
11	0,551	0,388	Valid
12	0,621	0,388	Valid
13	0,232	0,388	Tidak Valid
14	0,352	0,388	Tidak Valid
15	0,294	0,388	Tidak Valid
16	0,657	0,388	Valid

Pernyataan	rhitung	rtabel	STATUS
17	0,613	0,388	Valid
18	0,493	0,388	Valid
19	0,345	0,388	Tidak Valid
20	0,679	0,388	Valid
21	0,218	0,388	Tidak Valid
22	0,583	0,388	Valid
23	0,710	0,388	Valid
24	0,722	0,388	Valid
25	0,664	0,388	Valid
26	0,289	0,388	Tidak Valid
27	0,527	0,388	Valid
28	0,108	0,388	Tidak Valid
29	0,378	0,388	Tidak Valid
30	0,633	0,388	Valid

Sumber :Hasil pengolahan di Microsoft Excel dan SPSS versi 28

Sementara itu, validitas instrumen untuk variabel Y, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Validitas Data Y (Motivasi Belajar)

Pernyataan	rhitung	rtabel	STATUS
1	0,2931	0,388	Tidak Valid
2	0,312	0,388	Tidak Valid
3	0,206	0,388	Tidak Valid
4	0,473	0,388	Valid
5	0,593	0,388	Valid
6	0,765	0,388	Valid
7	0,635	0,388	Valid
8	0,489	0,388	Valid
9	0,654	0,388	Valid
10	0,420	0,388	Valid

Pernyataan	rhitung	rtabel	STATUS
11	0,444	0,388	Valid
12	0,255	0,388	Tidak Valid
13	0,415	0,388	Valid
14	0,675	0,388	Valid
15	0,594	0,388	Valid
16	0,647	0,388	Valid
17	0,274	0,388	Tidak Valid
18	0,692	0,388	Valid
19	0,633	0,388	Valid
20	0,597	0,388	Valid
21	0,443	0,388	Valid
22	0,467	0,388	Valid
23	0,681	0,388	Valid
24	0,737	0,388	Valid
25	0,043	0,388	Tidak Valid
26	0,441	0,388	Valid
27	0,548	0,388	Valid
28	0,579	0,388	Valid
29	-0,165	0,388	Tidak Valid
30	0,119	0,388	Tidak Valid

Sumber :Hasil pengolahan di Microsoft Excel dan SPSS versi 28

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa item pernyataan variabel X (fasilitas pembelajaran) memiliki 19 pernyataan yang valid. Sedangkan untuk item pernyataan pada varibel Y (Motivasi belajar) memiliki 22 pernyataan yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil yang diperoleh setelah pengujian validitas kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dan bantuan dari aplikasi program *SPSS versi 28*. Berikut adalah output reliabilitas dari kedua variabelnya sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas Pembelajaran (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,908	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel X (Fasilitas Pembelajaran) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.908 > 0.05$ maka instrumen atau item pernyataan dinyatakan *reliable*. Jadi uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk 19 item pernyataan, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 4
Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,906	22

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variable Y (Motivasi Belajar) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.906 > 0.05$ maka item pernyataan dinyatakan *reliable*. Jadi uji instrumen data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk 22 item pernyataan, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

b. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov tests*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 18*, adapun ketentuannya adalah :

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 5
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Fasilitas	Motivas i
N		26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53,04	65,23
	Std. Deviation	10,802	10,633
Most Extreme Differences	Absolute	,157	,135
	Positive	,157	,135
	Negative	-,116	-,096
Test Statistic		,157	,135
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,099	,200 ^e
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikan variabel Fasilitas pembelajaran (X) adalah 0.99 dimana nilai signifikan = $0.99 > 0.05$, maka data yang diuji berdistribusi normal pada tingkatan taraf signifikan 5%. Sementara itu, untuk nilai probabilitas signifikan variabel motivasi belajar (Y) adalah 0.200 dimana nilai signifikan = $0.200 > 0.05$, maka data yang diuji berdistribusi normal pada tingkatan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel fasilitas pembelajaran (X) dan motivasi belajar (Y) memiliki data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di MIM Pone.
- H_a : Terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di MIM Pone.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa uji, sebagai berikut:

a) Uji T

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh

Tabel 6
Uji T

Deskripsi	Nilai	Keterangan
Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$	6,606 > 1,706	Ha Diterima
Nilai Sig < 0,05	0,000 < 0,05	

b Uji F

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh

Tabel 7
Tabel Anova

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1030.888	1	1030.888	43.636	.000 ^a
	Residual	566.996	24	23.625		
	Total	1597.885	25			
a. Predictors: (Constant), Fasilitas						
b. Dependent Variable: Motivasi						

Pada tabel diatas ini ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} berada pada angka 43.636 dan nilai signifikannya 0,000. Dengan demikian, untuk dasar pengambilan keputusannya ialah Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini dikarenakan nilai dari signifikan kurang dari 0,05 dan juga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} .

3. Uji Regresi Linear sederhana

Pengujian regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini, dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Nilai koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.119	7.895		.902	.376
	Fasilitas	1.035	.157	.803	6.606	.000
a. Dependent Variable: Motivasi						

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa model regresi sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = a + bX + \Sigma$.

$$Y = 7,119 + 1,035X + 0,803.$$

Sekolah merupakan tempat ke dua bagi anak, dan guru yang berada di sekolah berperan sebagai orang tua pengganti. Dengan demikian ketika siswa telah berada di lingkungan sekolah, maka mereka adalah tanggung jawab pihak sekolah. Karena itu siswa berhak mendapatkan pendidikan yang layak serta mendapat perlindungan. Untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah, maka sekolah memerlukan sarana dan prasarana pendukung.

Menurut Popi Sopiadin fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah. Adapun menurut Djamarah fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan faktor pendukung terlaksananya program sekolah⁹. Oleh karena itu, fasilitas belajar

⁹Mona Novita, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2017.

yang memadai sangat penting demi terwujudnya atau meningkatnya motivasi belajar siswa.

Pemerintah pusat, pemerintah daerah sampai dengan organisasi penyelenggara satuan pendidikan harus selalu berupaya agar pendidikan dapat diselenggarakan dengan memiliki kualitas yang baik. Sebab peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus.

Semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka semangat peserta didikpun akan bertambah. Namun adanya sarana dan prasarana yang memadai tidak berguna jika tidak dimanfaatkan dengan baik¹⁰. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh pihak sekolah, maka semua warga yang ada di lingkungan sekolah harus menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki.

Pentingnya sarana dan prasarana belajar yang harus dimiliki peserta didik bukan hanya pada saat di sekolah, siswa juga tetap membutuhkan fasilitas belajar pada saat di rumah. Hanya saja fasilitas yang tersedia di rumah adalah tanggung jawab orang tua atau keluarga. Setelah kebutuhan fasilitas belajar anak terpenuhi maka mereka akan semakin termotivasi untuk terus meraih prestasi¹¹. Keberadaan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar serta prestasi siswa, ini karena fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran, motivasi serta hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono yang mengatakan bahwa: “Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya”. Selain itu menurut Arsyad pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar¹².

¹⁰Ahmad Sopian, ‘MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA’, *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2019

¹¹Endang Trya Wulandari and Muhiddin, “Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 2019.

¹²Suharni - and Purwanti -, ‘UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA’, *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2019

Pada sekolah yang diteliti oleh peneliti yaitu MIM Pone, fasilitas yang ada pada sekolah ini belum maksimal atau belum memadai. Ketersediaan ruangan-ruangan kelas yang ada tetapi untuk fasilitas didalamnya masih dikatakan dibawah standar. Hal, ini yang mengakibatkan peneliti meneliti fasilitas pembelajaran yang ada disekolah ini. Kekurangannya antara lain kurangnya ketersediaan buku paket, kursi siswa yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang berada dalam kelas, kurangnya media, kurangnya alat peraga, minimnya tempat atau rak buku serta tidak adanya laboratorium. Dengan demikian pengaruh akan fasilitas pembelajaran berdampak langsung terhadap motivasi belajar siswa yang ada disekolah tersebut.

Adapun pengaruh fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah ini cukup signifikan setelah diteliti oleh peneliti. Setelah melalui beberapa proses perhitungan maka didapatkan hasil pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi pembelajaran sebesar 64,5%. Artinya fasilitas pembelajaran merupakan faktor paling utama dikarenakan persentase yang sangat banyak. Sementara itu sisanya 35,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat setelah diujikan hipotesis dengan bantuan program *SPSS versi 28*, hasil yang diperoleh yaitu nilai r squarenya 0,645. Jadi apabila $0,645 \times 100\%$ maka hasilnya ialah 64,5%. Itu artinya fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 64,5% terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- , Suharni, and Purwanti -. "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2019. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.
- Aryani Soemitro, Ria Asih, and Hitapriya Suprayitno. "Pemikiran Awal Tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas." *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2018.

<https://doi.org/10.12962/j26151847.v2i0.4225>.

Bakari, Verawati dan Al Junaid. “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar.” *EDUCATOR :Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57>.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.” *Kemendikbud*, 2003.

Nadjamuddin, Dewi Monalisa Kadir dan Asriyati. “Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 (2020): 107–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166>.

Novita, Mona. “Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam.” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2017.

Olii, Sri Susanti, and Amalia Rizki Pautina. “PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP” 1, no. 1 (2020): 73–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>.

Pautina, Amalia Rizki. “Efektivitas Konseling Kognitif Dalam Mengatasi Disleksia Pada Anak Kelompok B TK Damhil DWP UNG Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2014/2015.” *Irfani* 12, no. 1 (2016): 146–58. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/465/382>.

RI, Kementerian Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: ThoHa Putra, 2019.

Sopian, Ahmad. “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2019. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Trya Wulandari, Endang, and Muhiddin. “Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 2019.